

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode penelitian lapangan (*field Research*). *Field Research* merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari responden atau informan melalui instrument pengumpulan data.¹ Penelitian lapangan bisa dikatakan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau dalam proses pengumpulan data. Pokok pentingnya adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan dari fenomena yang telah terjadi.² Pihak yang diteliti adalah mitra Franchise Es Teh Presiden yang berada di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tentang perjanjian bisnis dan wanprestasi yang terjadi pada franchise Es Teh Presiden di desa Welahan kabupaten Jepara menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan sesuai pada fenomena yang bersifat alami dan tidak didapatkan melalui statistika atau bentuk hitungan.³ Dalam metode ini, peneliti akan memberikan gambaran yang nyata tentang wanprestasi yang terjadi di bisnis franchise Es Teh Presiden cabang Welahan Jepara. Data yang diuraikan akan dianalisis menjadi sebuah metode yang baik dan tepat.

Secara umum pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari suatu gejala yang berada di kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan ciri-ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memahami fenomena secara langsung dan mendalam suatu masalah,

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15

² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2022.

³ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 48

memahami kaitannya dengan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan, mementingkan proses bukan hasil.⁴

Alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian ini karena ingin mempertahankan bentuk dan isi dari perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya. Pendekatan yang digunakan oleh penulis ini memfokuskan pada data-data yang didapatkan di lapangan (saat wawancara dan observasi). Data tersebut akan dipilah dan pilih oleh penulis guna untuk menemukan data yang benar-benar sesuai dengan data-data wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Supaya dalam penelitian ini mendapatkan data-data yang relevan, jelas, dan bermutu sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan dan menjadikan bahan hukum yang mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lingkungan, dimana tempat atau wilayah yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam setting penelitian kualitatif naturalistik mempunyai tiga dimensi yaitu:⁵

1. Dimensi tempat

Dimensi tempat merupakan daerah atau wilayah dimana subjek atau objek akan diadakannya suatu penelelitian. Dimensi tempat dibagi menjadi 2, yaitu tempat terbuka dan tertutup. Dikatakan sebagai tempat terbuka, jika daerah atau wilayah tidak adanya batasan secara nyata agar terpisah dari subjek maupun objek lain. Tempat terbuka ini termasuk misalnya: terminal, pasar, pelabuhan. Dikatakan sebagai tempat tertutup, jika peneliti perlu menggunakan prosedur tertentu untuk dapat mengakses atau memasuki objek penelitian tersebut.

2. Dimensi pelaku

Dimensi pelaku yaitu subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian.

⁴ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 49-51

⁵ Dwiyanto, "Metode Kualitatif:Penerapanna Dalam Penelitian."

3. Dimensi kegiatan

Dimensi kegiatan merupakan implikasi dari adanya fenomena dan persoalan dengan menjelaskannya didalam penelitian.

1) Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik Es Teh Presiden cabang welahan yaitu Muhammad Naufal Mizan selaku Franchisee yang bertempat tinggal di desa Pecuk, kabupaten Demak dan Vinta Kusumawardani selaku franchisor yang bertempat tinggal di desa Bendan Sirahan Rt 09/04 kecamatan Pati

2) Lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan untuk saat ini lagi maraknya franchise, dan bertepatan dengan adanya permasalahan wanprestasi pada franchise Es Teh Presiden di desa Welahan tersebut, lokasinya pun tidak terlalu jauh, jadi memudahkan untuk mendapat informasi.

3) Waktu penelitian

Waktu penelitian untuk meneliti di Franchise Es Teh Presiden cabang Welahan kurang lebih satu bulan, mulai dari akhir bulan maret sampai april.

C. Subyek Penelitian

Makna dari subyek penelitian yaitu pihak informan yang akan dimintai keterangan dalam proses pengumpulan data.⁶ Subjek yang ditunjuk atau dipilih oleh peneliti guna untuk melakukan penelitian ini adalah reseponden atau pemilik dari franchise Es Teh Presiden Cabang Welahan. Dengan fokus penelitian yaitu wanprestasi yang terjadi dalam penjualan minuman.

Objek yang digunakan oleh peneliti terdiri dari:

1. Perjanjian bisnis waralaba atau franchise
2. wanprestasi dalam surat peringatan 1 dan surat peringatan 2
3. Franchise Es Teh Presiden cabang Welahan Jepara

⁶ Dwiyanto.

Subjek ini ditunjukkan pada :

1. Pihak franchisee yaitu Muhammad Naufal Mizan
2. Pihak franchisor yaitu Vinta Kusumawardani

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber data asli atau pertama.⁷ Data primer dapat diperoleh dari suatu opini subyek (orang), baik secara individual maupun kelompok. Adanya dua metode dalam pengumpulan data primer, yaitu metode *interview* (wawancara), metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keduanya dalam mendapatkan informasi, baik dengan cara wawancara ataupun observasi dan dokumentasi. Untuk wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat yaitu Muhammad Naufal Mizan selaku franchisee dan Vinta Kusumawardhani selaku franchisor. Sedangkan pengambilan data observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data tersebut ketika melakukan pengamatan secara langsung di franchise Es Teh Presiden yang berlokasi di desa Welahan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan perolehan suatu data penelitian yang didapat secara tidak langsung, akan tetapi melalui media perantara.⁸ Pada umumnya, data sekunder diperoleh dari penelitian perpustakaan yaitu dengan membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, majalah, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu seberapa pentingnya mengetahui bisnis franchise dan wanprestasi dengan tinjauan Hukum Islam dan Hukum Perdata di Franchise Es Teh Presiden di desa Welahan kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Sumber data ini juga bisa didapatkan dari perpustakaan atau peneliti terdahulu. Data ini biasanya digunakan untuk

⁷ Nur Indiantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPEE, 1999), 147.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998), 91.

melengkapi sumber data primer. Kedua sumber diatas mempunyai hubungan yang berkaitan satu sama lain baik saling melengkapi maupun menunjang dalam menyelesaikan penelitian. Saat berlangsungnya wawancara penulis membutuhkan kedua data tersebut untuk digunakan sebagai pedoman penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aktivitas awal atau langkah yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian.⁹ Pendukung untuk data penelitian harus dikumpulkan sesuai dengan teknik yang baik, benar, dan sesuai pada penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa teknik, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk adanya pembuktian pada informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, karena untuk menentukan permasalahan yang diteliti dan ingin tahu lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara yang mendalam kepada narasumber.

Tujuan melakukan wawancara ini untuk menggali lebih mendalam mengenai informasi-informasi yang jelas. Selain itu, wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan sumber data yang relevan. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai pemilik franchise Es Teh Presiden selaku franchisee dan franchisor selaku pemilik dari mitra atau pemilik utama. Wawancara kepada pihak franchisee dilakukan pada awal april yaitu 1 April 2024, pukul 11.00 di franchise Es Teh Presiden di desa Welahan kabupaten Jepara, sedangkan wawancara kepada pihak pusat atau franchisor dilakukan pada tanggal 21 April 2024 jam 10.00 di kediaman rumah saudara mizan (franchisee).

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 296

tertulis yaitu wanprestasi yang terjadi di mitra Es Teh Presiden cabang Welahan Jepara. Serta terdapat pula wawancara tidak terstruktur yang mana informan adalah adik dari franchisee yang bernama Muhammad Dani Izzulhaq dengan sistem wawancara yang berdialog secara bebas baik secara langsung di stand maupun melalui pesan pada bulan April dan waktu yang tidak direncanakan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan ini sebagai pendamping atau penyempurna dalam melakukan wawancara dan bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Maka dari itu penulis harus melakukan pengamatan terlebih dahulu tentang Wanprestasi yang terjadi di mitra franchise Es Teh Presiden jika ditinjau dari hukum Islamnya.¹⁰

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam teknik observasi partisipatif yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu dengan mengamati bahan yang dipakai dalam proses pembuatan es teh yaitu teh bubuk yang berasal dari pusat, powder atau bubuk untuk berbagai macam rasa (non teh), sirup, aren, gula pasir, dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan melalui dokumen (informasi yang telah didokumentasikan) yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, autobiografi, memorial, maupun catatan harian. Sedangkan dokumen eterekam bisa berupa rekaman kaset, foto, film, dan lain sebagainya.¹¹

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini yang diperoleh adalah proposal kewirausahaan franchise Es Teh Presiden, surat peringatan satu dan dua, serta bukti foto seperti stand booth, produk yang dijual, serta barang bukti yang mana menjadi alasan terjadinya wanprestasi. Selain itu peneliti juga menggunakan foto-foto dalam melakukan pengamatan dan wawancara guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang terkait.

¹⁰ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Sebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Muamalah), 214

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teori triangulasi. Tujuan dari teori triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu untuk pemahaman bagi peneliti terhadap hal-hal yang diperoleh atau ditemukan di lapangan. Selain itu teori tersebut digunakan untuk pembandingan dengan satu pendekatan dalam meningkatkan kekuatan data, serta data yang diperoleh akan lebih tuntas, pasti, dan *valid*.¹² Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu pihak peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan di sekitar lingkungan lokasi penelitian terdiri dari pemilik serta karyawan. Jadi penelitian ini menggunakan informan atau responden yang berbeda-beda.¹³
2. Triangulasi metode/teknik yaitu proses dalam penelitian untuk mencari data atau informasi yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, agar teruji keabsahannya.¹⁴

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti merupakan triangulasi sumber, yang mana dengan cara membandingkan hasil dari wawancara tiap informan. Informan dari penelitian ini adalah pihak franchisor yaitu Vinta kusumawardhani dan pihak franchisee yaitu Muhammad Naufal Mizan.

Sedangkan untuk triangulasi teknik, peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh para pihak dengan data yang diperoleh, yaitu surat peringatan, dimana terdapat keterangan ataupun pernyataan yang mana memang adanya barang bukti adanya wanprestasi.

¹² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam, (Muamalah)*, 214

¹³ Lukman Chakim, "Analisis Strategi Pemasaran: Studi Kasus Outlet Tahu Bakso Ibu Pudji Ungara," no. 2017 (2009): 16–28.

¹⁴ Chakim.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis serta data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data bermakna sebagai suatu proses untuk mengatur urutan data, setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran data. Selama analisis data, penulis melakukan pengorganisasian secara terstruktur terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyusunan data ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti.

Ada dua hal yang dilakukan untuk melakukan analisis data kualitatif yaitu *Pertama*, analisis fenomena sosial secara langsung dan memperoleh gambaran proses secara utuh. *Kedua*, menganalisis makna yang diperoleh dari informasi, data, serta proses fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa tiga macam yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusionn drawing/verification*.

1. Data *reduction* (reduksi data)

Maksudnya yaitu apabila data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, maka perlu adanya pencatatan secara teliti serta lebih rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan, sehingga jumlah data yang didapat akan semakin banyak, lebih kompleks, serta rumit. Maka dari itu, perlu diadakannya analisis data menggunakan reduksi data untuk merangkum serta menentukan hal yang pokok, berpusat pada hal-hal yang penting, menentukan tema serta polanya, dan membuang hal-hal yang masih kurang perlu dilakukan analisis.¹⁵ Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya maupun mencarinya jika dibutuhkan. Data yang sudah dipilih oleh peneliti yaitu data hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data diatas sudah sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti.

¹⁵ Wahyudin Halim and Rimi Gusliana Mais, "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Penentuan Objek Audit Kepabeanaan Dan Cukai," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 02 (2020): 69–84, <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.346>.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara menguraikan dengan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan data kualitatif yang paling umum digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif untuk penyajian data.¹⁶

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah analisis data pada penelitian kualitatif yang ketiga yaitu *verification* atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya serta sifatnya masih sementara. Jadi, dibutuhkan adanya bukti yang kuat saat melakukan tahap pengumpulan data yang didukung dengan bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti terjun kembali ke lapangan yang akan dikemukakan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

Pada tahap analisis data ini, teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memadukan antara fakta yang terdapat di lapangan dengan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan lain sejenisnya. Kemudian akan diketahui bagaimana studi analisis terhadap wanprestasi pada franchise Es Teh Presiden di desa Welahan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Franchise Es Teh Presiden cabang Welahan

Franchise merupakan salah satu bentuk usaha yang didirikan dengan adanya franchisee dan franchisor. Yang dimaksud sebagai franchisor adalah pihak pertama yang mempunyai usaha tersebut, sedangkan franchisee merupakan pihak mitra yang mengajukan atau menawarkan untuk melakukan kerjasama dengan membuka franchise yang bermerk sama. Franchise di masa sekarang sudah sangat berkembang pesat, mulai dari makanan, minuman, pakaian, laundry, minimarket, dan lain sebagainya.¹ Banyak dari berbagai kalangan yang ingin membuka franchise dikarenakan memang menarik dan memberikan keuntungan yang besar karena perkembangan yang pesat, meskipun memang harus disertai dengan pengelolaan yang baik dan benar.

Seperti halnya dengan franchise Es Teh Presiden yang berlokasi di welahan jepara. Dimana pemilik dari franchise tersebut yang bertempat tinggal di Welahan Jepara dan melakukan kerjasama atau bermitra dengan pemilik es teh presiden yang berlokasi di pati. Muhammad Naufal Mizan selaku franchisee Es Teh Presiden cabang Welahan dan ibu vinta selaku franchisor. Franchise tersebut dibuka atau launching pada tanggal 4 februari 2023. Memang masih dikatakan sebagai usaha baru karena memang belum ada satu tahun dalam kepemilikannya, akan tetapi dengan perkembangan yang sangat pesat untuk saat ini dan cuaca yang memang mendukung dalam melakukan usaha franchise minuman, akhirnya pemilik atau franchisor bisa membuka sendiri es teh di lokasi lainnya yang sekarang sudah berjumlah 12, akan tetapi disertai dengan nama atau merk yang berbeda. Si pemilik yaitu bapak Muhammad Naufal Mizan berani untuk membuka cabang sampai 12 dikarenakan beliau

¹ Rusdi Hidayat Nugroho and Indah Respati Kusumasari, "Perkembangan Franchise Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Indonesia* 13, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i2.3451>.

yakin akan perkembangan franchise yang dimilikinya, itu adalah salah satu bekal untuk membuka usaha yaitu keyakinan yang selama ini beliau tanam dan tidak lupa juga pengelolaan yang beliau usahakan supaya penjualan stabil dan berkembang, karena jika tidak dengan pengelolaan yang baik dan benar, usaha akan terjadi regress atau kemunduran dikarenakan persaingan yang sangat ketat, tidak hanya persaingan dengan merk akan tetapi juga persaingan dengan produk yang dihasilkan. Logo atau merk yang digunakan oleh franchise Es Teh Presiden cabang welahan sama dengan franchise Es Teh Presiden lainnya. Dikarenakan mereka bisa dikatakan membeli logo dengan cara bermitra atau kerjasama. Logo atau merk digunakan para pengusaha sebagai tanda pengenalan atau dimaksudkan untuk digunakan dalam branding untuk menciptakan identitas.²

2. Letak Strategis

Menjalankan usaha atau bisnis terdapat banyak faktor yang harus di perhatikan oleh pengusaha demi keberhasilan usahanya. Lokasi usaha merupakan kunci bagi efisiensi dan efektifitas keberlangsungan usaha. Dalam situasi persaingan, faktor lokasi dapat menjadi faktor-faktor yang kritis dan membuatnya menjadi sangat penting.³

Lokasi yang dijadikan sebagai berdirinya franchise Es Teh Presiden cukup strategis, karena di pinggir jalan raya yang mana para pengendara bisa melihat jika melewati dan mencari kesegaran saat berkendara, terutama siang hari yang panas. Selain itu, lokasi franchise tersebut dekat dengan gor takraw yang biasa dijadikan sebagai tempat event atau acara-acara formal maupun non formal, dan sekitar es teh tersebut juga ramai penjual dengan berbagai macam produk makanan ataupun minuman. Lokasinya

² Nurul Ainun, Rian Maming, and Altri Wahida, "Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Branding Pada Umkm," *Jesya* 6, no. 1 (2023): 674–81, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>.

³ Sandra Fitriyani, Trisna Murni, and Sri Warsono, "Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil," *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 1 (2019): 47–58, <https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58>.